

MANAJEMEN STRATEGIS
PENGUMPULAN ZAKAT, INFAK DAN SHODAQAH
(STUDI KASUS PADA BADAN AMIL ZAKAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



oleh:

HARIS PADILAH
01240581

Pembimbing:

Drs. A. Mahfudz Fauzy, M.Pd
NIP. 150189560

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS KALIJAGA	
Nomor :	/Th:
Tanggal :	Feb. 08

Drs. A. Mahfudz Fauzy, M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi
Saudara Haris Padilah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Haris Padilah
N.I.M : 01240581
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Strategis Pengumpulan Zakat, Infak dan Shadaqah (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta)

Telah dapat dimunaqasyahkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana social islam. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 9 Juli 2007

Pembimbing I



Drs. A. Mahfudz Fauzy, M.Pd
NIP.150 189 560



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telpun (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/2228/2007

Skripsi dengan judul :

**MANAJEMEN STRATEGIS PENGUMPULAN ZAKAT INFAK
dan SHODAQOH (Studi kasus pada Badan Amil Zakat DIY)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Haris Padilah

NIM : 01240581

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 02 Oktober 2007

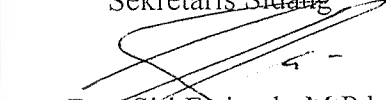
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Aziz Muslim, M.Pd
NIP.150267221

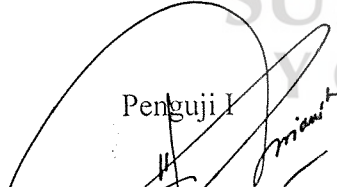
Sekretaris Sidang


Dra. Siti Fatimah, M.Pd
NIP.150267223

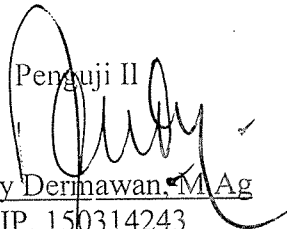
Pembimbing


Drs. A Machfudz Fauzy, M.Pd
NIP.150189560

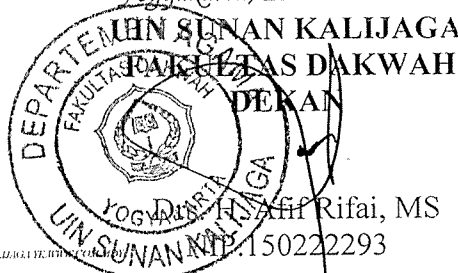
Penguji I


Dra. Hj. Mikhriani, MM
NIP.150299969

Penguji II


H. Andy Dermawan, M.Ag
NIP. 150314243

Yogyakarta, 18 Desember 2007



Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP.150222293

ABSTRAK

MANAJEMEN STRATEGIS PENGUMPULAN ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH (STUDI KASUS PADA BADAN AMIL ZAKAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Oleh : Haris Padilah
NIM : 01240581

Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta (BAZ DIY) merupakan salah satu organisasi pengelola zakat yang ada di Propinsi DIY dan dibentuk oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun mandat yang diembannya adalah untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Keberadaan BAZ DIY sangat penting artinya bagi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka ikut membantu Pemerintah Daerah untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Bila dilihat dari potensi Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) yang cukup besar di wilayah Yogyakarta, dana ZIS yang berhasil dihimpun oleh BAZ DIY ternyata masih relatif sedikit/kecil. Sehubungan dengan itulah maka penelitian yang dilakukan ini adalah dalam rangka melakukan identifikasi masalah-masalah strategis yang dihadapi BAZ DIY, khususnya yang berkaitan dengan pengumpulan ZIS dengan memperhatikan segala kemungkinan perubahan yang terjadi pada lingkungannya serta memberikan sumbangan pemikiran mengenai langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan oleh BAZ DIY.

Dalam penelitian skripsi ini, penyusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut diatas adalah dengan pendekatan manajemen strategis melalui analisis SWOT serta menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam rangka meningkatkan pengumpulan ZIS.

Berdasarkan analisis SWOT diperoleh kesimpulan bahwa strategi yang dapat ditempuh BAZ DIY dalam pengelolaan dana ZIS antara lain: WO (*weaknesses-opportunities*) yaitu mengatasi kelemahan dan memanfaatkan peluang dengan adanya peningkatan profesionalisme kepengurusan dan pengelolaan BAZ DIY, ST (*strength-threats*) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh BAZ DIY untuk mengatasi ancaman dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan SO (*strength-opportunities*) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki BAZ DIY dengan mengoptimalkan pengumpulan ZIS dari muzakki.

MOTTO

"Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)."

(S. Al Maidah 55)

"Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang?"

(S. At-Taubah 154)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

ALHAMDULILLAH, segala puji bagi Allah, atas berkat, rahmat, hidayah, dan ridho-Nya, maka skripsi yang berjudul : *“Manajemen Strategus Pengumpulan Zakat Infaq dan Shadaqah” (Studi Kasus Pada BAZ DIY)*, dapat terselesaikan.

Selanjutnya, penyusunan skripsi ini tidak pernah akan mencapai tahap penyelesaian tanpa bantuan dari berbagai pihak yang memberi dukungan kepada penyusun baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada Bapak Prof. DR. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah.
4. Kepada Bapak Drs. A. Mahfudz Fauzy, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang selalu memberi bimbingan kepada penyusun.
5. Kepada Bapak Yusuf Wibisono dan Bapak Heriyanto selaku staf BAZ DIY yang telah memberikan bantuan kepada kami dalam rangka pengumpulan data, data informasi yang kami perlukan untuk skripsi ini.

6. Kepada Yang terhormat Babeh dan Umi tercinta, yang tiada henti memberikan dorongan berupa materiil maupun moril serta kasih sayang dan do'anya kepada penyusun. Terimakasih juga untuk Andu, Ujoh, Riri dan Desi yang selalu memberi kami dorongan untuk selalu lebih maju.
7. Kepada Neng Ulfah yang selalu memberikan motivasi kepada penyusun untuk selalu bangkit dan tersenyum melewati hari-hari yang membosankan di Yogya.
8. Kepada Ko'ow, Spoel, Ahmad Dahlan dan semua teman-teman di asrama 99 yang tak pernah bosan disetiap saat selalu bertanya : " *kapan wisuda?* ".
9. Kepada Febi, Robert, Tupang, Afik, Qodiel, Who2k, Q-doet, Angga, dan Cilok. Terimakasih untuk kebersamaannya di Jogja.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT, penyusun memohon segala rahmat dan balasan atas amal baik kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi penyusun sendiri dan umumnya bagi semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Maret 2007

Penyusun

Haris Padilah
01240581

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Telaah Pustaka	6
G. Kerangka Teoritik	8
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan	21
 BAB II GAMBARAN UMUM BADAN AMIL ZAKAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....	 23
A. Sejarah Perkembangan BAZ.....	23
B. Landasan Hukum.....	26
C. Profil BAZ Daerah Istimewa Yogyakarta.....	28

1. Struktur Organisasi	29
2. Visi, Misi dan Tujuan BAZ DIY	32
3. Jenis-jenis Produk BAZ DIY	32
D. Kegiatan-Kegiatan BAZ DIY	33
1. Pengumpulan ZIS	33
2. Penyaluran ZIS	35
E. Perkembangan Muzakki dan Mustahiq	39
BAB III MANAJEMEN STRATEGIS PENGUMPULAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH	42
A. Analisis Lingkungan Strategis	42
1. Analisis Lingkungan Eksternal	43
2. Analisis Lingkungan Internal	51
3. Analisis SWOT	57
4. Peluang-Peluang BAZ DIY	59
5. Ancaman-Ancaman BAZ DIY	63
6. Kekuatan-Kekuatan BAZ DIY	65
7. Kelemahan-kelemahan BAZ DIY	67
B. Penetapan Isu Strategis	73
C. Strategi Pengembangan BAZ DIY	99
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel	1.2. Jumlah Penerimaan dan Persentase Laju Pertumbuhan pada BAZ DIY Tahun 2002-2004	35
	2.2. Jumlah Penyaluran ZIS dan Persentase Laju Pertumbuhan pada BAZ DIY Tahun 2002-2004	37
	2.3. Jumlah Bantuan yang diberikan BAZ DIY berdasarkan Kabupaten/Kota se DIY pada Tahun 2001-2002	41
	3.1. Daftar Inventaris Barang Milik BAZ DIY Tahun 2006.....	53
	3.2. Diagram Matriks SWOT	58
	3.3. Diagram Matriks SWOT	73
	3.4. Tes Litmus untuk Isu-isu Strategis.....	74
	3.5. Hasil Penialian Litmus Test Terhadap Isu Strategis	92

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Tabel	1.1. Diagram Analisis SWOT.....	20
	1.2. Struktur Organisasi BAZ Daerah Istimewa Yogyakarta.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Manajemen Strategis Pengumpulan Zakat, Infak dan Shadaqah (Studi kasus pada BAZ Daerah Istimewa Yogyakarta). Untuk menghindari bias dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Manajemen strategis

Adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran. Proses manajemen strategi adalah cara dengan jalan mana para perencana strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan.¹ Jadi yang dimaksud manajemen strategis disini adalah kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui berbagai usaha yang dilakukan oleh BAZ DIY.

2. Pengumpulan zakat, infak dan shadaqah

Adalah salah satu kegiatan badan amil zakat berupa usaha-usaha menerima dan mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah dari masyarakat untuk dibagikan kepada mereka yang berhak menerima (*mustahiq*).

3. Studi kasus

Adalah kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah suatu masalah, perkara. Dalam hal ini studi kasus diartikan sebagai suatu penelitian untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen strategis yang terjadi di lingkungan Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta atau BAZ DIY.

4. Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta

BAZ adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah dengan kepengurusan terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah.² BAZ bertugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai ketentuan agama. BAZ DIY adalah organisasi pengelola zakat yang dikelola khusus oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi, yang dimaksud dengan judul disini adalah suatu penelitian lapangan yang mengarah pada penyusunan strategi pengumpulan zakat, infak dan shadaqah di lingkungan BAZ DIY.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu pranata keagamaan yang dapat menunjang kegiatan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat adalah zakat. Konsepsi Islam tentang zakat tidak hanya mencakup dimensi ibadah tetapi juga dimensi sosial. Agar dana zakat berdaya guna dan berhasil guna, maka perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah.

Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan.³ Zakat adalah poros dan pusat keuangan negara Islami. Fungsi zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan si kaya. Dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah pengumpulan kekayaan yang berlebihan di tangan beberapa orang dan memungkinkan kekayaan untuk disebarkan sebelum sempat menjadi besar dan sangatlah berbahaya di tangan para pemiliknya. Ia merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara.⁴

Untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat tersebut, maka telah dikeluarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa organisasi pengelola zakat terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan serta dibina oleh pemerintah.

Persoalan penting bukan saja terletak pada organisasi pengelola zakat, tetapi bagaimana organisasi yang mendapat amanah untuk mengelola zakat, infak dan shadaqah ini betul-betul dipercaya *muzakki* atau orang yang menunaikan zakat bahwa zakatnya dikelola secara baik sesuai syari'ah dan sampai kepada

³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 1.

mustahiq atau orang yang berhak menerimanya. Selain itu institusi pengelola zakat ini diakui keamanahannya oleh umat sehingga institusi/lembaga ini benar-benar berwibawa dan mempunyai arti penting dimata umat.⁵

Saat ini, lembaga yang mengelola zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) untuk wilayah Yogyakarta, adalah Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Daerah Istimewa Yogyakarta. Disamping itu ada pula lembaga pengelola dana ZIS yang lain yang belum lama berdiri dan dikelola oleh swasta/masyarakat, seperti Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ), Bazis Muhammadiyah, Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU), dan lain-lain.

Berkenaan dengan uraian tersebut diatas, bahwa sesungguhnya masalah zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) sangat urgen untuk dikaji kembali sebagai salah satu potensi dana yang sangat besar untuk memecahkan berbagai masalah sosial yang terjadi akhir-akhir ini, terutama menyangkut kesenjangan masalah kemiskinan. Pengelolaan dana ZIS yang berhasil di himpun oleh BAZ DIY juga masih belum optimal, serta belum adanya peneliti yang mengkaji zakat dari pendekatan manajemen strategis, terutama pada sektor “pengumpulan zakat”, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang zakat, infaq, dan shadaqah dari sisi “manajemen strategis” dengan judul : “Manajemen strategis pengumpulan zakat, infak dan shodaqah (studi kasus pada BAZ kota Yogyakarta).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana strategi yang di tempuh BAZ DIY dalam pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kelemahan dan kekuatan BAZ DIY dalam usaha pengumpulan dana ZIS ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi ancaman dan peluang BAZ DIY dalam usaha pengumpulan dana ZIS ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi penerimaan dana ZIS yang terjadi di BAZ DIY.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menjadi kelemahan dan kekuatan BAZ DIY dalam pengumpulan dana ZIS.
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menjadi ancaman dan peluang BAZ DIY dalam pengumpulan dana ZIS.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademik, menambah khazanah kepustakaan tentang studi manajemen strategis pengelolaan zakat di negara ini pada umumnya, dan kota Yogyakarta pada khususnya.
2. Bagi BAZ DIY, sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang

3. Bagi penyusun, kegiatan penelitian ini dapat menambah wawasan dari dunia praktisi yang sangat berharga untuk diselaraskan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

F. Telaah Pustaka

Untuk lebih mempermudah dalam penelitian tentang Manajemen Strategis Pengumpulan Zakat, Infak Dan Shadaqah (Studi kasus pada Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta), maka diperlukan sumbangan pemikiran dari berbagai wacana terdahulu yang berhubungan dengan masalah tersebut. Adapun literatur-literatur tersebut antara lain adalah:

1. Zakat dalam Pengelolaan Negara (Studi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Zakat pada BAZ Propinsi DIY)

Dalam skripsinya ini Mohammad Ikhwan Affandi menyebutkan bahwa dalam kasus BAZ DIY kegagalan pengelolaan terlihat dengan tidak adanya perkembangan yang signifikan dalam jumlah dana zakat yang terkumpul, di satu sisi demikian pula halnya dengan sisi yang lain.⁶

2. Mekanisme Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (Studi Kasus pada BAZ DIY)

Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang di susun oleh Ulfah Safrini ini menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menjadi kelemahan BAZ DIY dalam pengumpulan dana ZIS antara lain: Pengelolaan BAZ yang belum profesional; data-data tentang muzakki dan mustahiq yang belum akurat;

⁶ Ihwan Affandi, *Zakat dalam Pengelolaan Negara Studi Implementasi Kebijakan*

masih kurangnya transparansi dan akuntabilitas; kurangnya publikasi. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan BAZ DIY adalah: adanya dukungan dari Pemerintah Daerah; meningkatnya tingkat pendapatan dan tabungan masyarakat; kualitas, kuantitas dan moral SDM pengelola yang bagus; meningkatnya kesadaran beragama.⁷

3. Optimalisasi Peran BAZ dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infak dan Shadaqah

Yusuf Safingi dalam laporan PKL memaparkan bahwa zakat yang di kumpulkan oleh BAZ bisa di berikan secara konsumtif untuk keperluan memenuhi kebutuhan hidup sehari hari dan bisa pula secara produktif untuk meningkatkan usaha yang dilakukan oleh para mustahiq.⁸

Akan tetapi dari keseluruhan hasil penelitian tersebut diatas, penyusun tidak menemukan sebuah karya yang secara khusus membahas tentang pengumpulan zakat, infak dan shadaqah pada BAZ kota Yogyakarta ditinjau dari manajemen strategis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah-masalah tersebut.

⁷ Ulfah Safrini, *Mekanisme Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat Infak dan Shadaqah*, Laporan Praktek Kerja Lapangan tidak dipublikasikan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 38-39.

⁸ Yusuf Safingi, *Optimalisasi Peran BAZ dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Zakat*

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.⁹

Definisi lain tentang manajemen strategis adalah serangkaian tindakan dan keputusan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.¹⁰ Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Menurut Jauch and Glueck, manajemen strategis (*strategic management*) adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.¹¹

Dari beberapa definisi tentang manajemen strategis tersebut diatas, terdapat 2 hal penting yang dapat disimpulkan, yaitu bahwa:

1. Manajemen strategis terdiri atas 3 proses, yaitu:
 - a. Pembuatan strategi, yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi,

⁹ Jauch Lawrence and William F. *Strategic Management and Business Policy*, hlm. 6.

- pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.
- b. Penerapan strategi, meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan perusahaan atau organisasi, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.
 - c. Evaluasi atau kontrol strategik, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.
2. Manajemen strategik, memfokuskan pada penggabungan aspek-aspek pemasaran, riset dan pengembangan keuangan dan produksi dari sebuah bisnis.¹²

Berdasarkan uraian diatas, walaupun konsep tentang manajemen strategis banyak ditujukan pada usaha bisnis atau perusahaan, tetapi konsep tersebut dapat pula dilakukan atau diterapkan pada organisasi non bisnis atau organisasi non profit, bahkan pada organisasi pemerintahan. Sebagai sebuah proses, manajemen strategis, menjadikan informasi masa lalu, masa sekarang dan perkiraan masa yang akan datang dari aktifitas dan lingkungan organisasi yang berjalan melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya kearah pencapaian suatu

tujuan, oleh karenanya, perubahan salah satu unsur dari organisasi akan mempengaruhi sebagian atau seluruh unsur yang lain dari organisasi.

2. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Pengertian zakat secara jelas telah tertuang dalam Al Qur'an: Surat At-Taubah ayat 103 mengandung pengertian bahwa setiap muslim yang mempunyai harta benda yang telah cukup nisab wajib membersihkan harta bendanya dengan memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang berhak.

Kata zakat dalam bentuk *ma'rifah* (definisi) disebut tiga puluh kali di dalam Qur'an, diantaranya dua puluh tujuh kali disebutkan dalam satu ayat bersama shalat, dan hanya satu kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan shalat tetapi tidak didalam satu ayat, yaitu FirmanNya : "*Dan orang-orang yang giat menunaikan zakat*", setelah ayat : "*Orang-orang yang khusyu' dalam bershalat*".¹³

Kata zakat secara *etimologis* menurut Basyir berarti suci, berkembang, dan barakah.¹⁴ Kata zakat merupakan kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sesuatu itu *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, dan seseorang itu *zaka*, berarti orang itu baik.¹⁵

¹³ Qur'an, 23: 2,4.

¹⁴ Basyir dan Ahmad Azhar, *Hukum Zakat*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1997) hlm. 1

Menurut terminologi syari'at (istilah), zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.¹⁷ Madzab Maliki mendefinisikannya dengan, “mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nishab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*)-nya. Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai *hawl* (setahun), bukan barang tambang dan bukan pertanian.”¹⁸

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik).¹⁹

Menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 Bab I Pasal 1 yang dimaksud dengan zakat adalah *“harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya”*.

Landasan pokok dari legitimasi pelaksanaan zakat ditegaskan dalam ayat al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 yang artinya: *“sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-*

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, hlm. 7.

¹⁸ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.83.

pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Dalam Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat BAB III pasal 6 dan 7 menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ), dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh Pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat.

Syarat-syarat umum wajib membayar zakat adalah: beragama Islam, telah aqil baligh, telah cukup nishab, dan genap setahun (cukup haul). Sedangkan syarat-syarat kekayaan yang wajib dizakati adalah sebagai berikut: milik penuh, berkembang, cukup nishab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari hutang, dan berlalu satu tahun.¹⁹

Sementara itu, golongan yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) sebagaimana terdapat dalam Firman Allah Surat At-Taubah ayat 60, yaitu : Fakir, Miskin, Amil (pengurus zakat), Muallaf, Riqab (budak), Gharim (orang yang berhutang), Ibnu sabil, dan Sabilillah.

Adapun jenis, waktu, besarnya dan batas nishab zakat yang harus/wajib dikeluarkan oleh para muzakki (wajib zakat) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pedoman, Jenis dan Perhitungan Zakat

No	Jenis Harta	Nishab	Kadar	Waktu	Keterangan
1	Tumbuh-tumbuhan (Pertanian)	Setara 750 kg beras	5%-10%	Tiap panen	5% jika airnya susah, 10% jika airnya mudah
2	Emas dan Perak	Setara 94 gram emas murni	2,5%	Satu Tahun	Harta simpan
3	Perusahaan, Perdagangan, Pendapatan dan Jasa	Setara 94 gram emas murni	2,5%	Satu Tahun	Seluruh kekayaan setelah dikurangi kewajiban yg harus dibayar.
4	Penghasilan Tetap	Senilai 94 gram emas murni	2,5%	Satu Tahun	Jika belum mencapai nishab dan waktunya, dianjurkan berinfaq/shadaqah
5	Zakat Fitrah	Mpy kelebihan makanan utk keluarga pd hari raya idul fitri	2,5 kg atau 3,5 liter	Tiap akhir Ramadhan	Dpt dibayar dengan uang seharga barangnya

Sumber : Instruksi Menag No.5 TH 1991.

3. Pengertian Infaq

Kata "infaq" berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nishabnya, infaq tidak mengenai nishab. Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit.²⁰ Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 ashnaf) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun.

Sedangkan pengertian infaq menurut Baiquni dkk adalah “mengeluarkan, membelanjakan harta benda di jalan Allah, seperti untuk pembangunan masjid, mushalla, pondok pesantren, dan sebagainya”.²¹

Menurut Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 Pasal 13, yang dimaksud infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang badan, diluar zakat, untuk kemaslahatan umum.

4. Pengertian Shadaqah

Adapun pengertian shadaqah atau sedekah, adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu; suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.²²

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas yaitu menyangkut juga hal yang bersifat nonmateriil.²³

Berkenaan dengan pengertian-pengertian tersebut, menurut Ahmad Khursid, bahwa segala sesuatu yang dimiliki manusia secara lahiriah adalah milik Allah, dan karena itu siapa saja yang berada dalam keadaan miskin dan

²¹ Baiquni Syawaqi dan Aziz, *Kamus Istilah Agama Islam*, (Surabaya: Indah, 1996), hlm. 194.

melarat mempunyai hak atas harta tersebut. Seorang muslim harus dengan ikhlas dan gembira memberikan pertolongan kepada individu-individu dan masyarakat bila memerlukannya. Karena masyarakat tidak pernah absen dari sesuatu kebutuhan, maka seorang muslim dituntut untuk memberikan jumlah tertentu dari penghasilan (*income*) dan tabungannya.²⁴

5. Pengertian Badan Amil Zakat

Adapun organisasi pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat, menurut Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan merupakan lembaga pemberdayaan yang mempunyai tujuan besar yaitu merubah keadaan sebagai mustahiq menjadi muzakki. Dalam peranan ini, organisasi pengelola zakat harus paham, peka, serta menyatu dengan masyarakat dan lingkungannya, terutama yang berada dilingkungan kerjanya.²⁶

Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah adalah sebuah lembaga yang bertujuan untuk mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah, dari masyarakat serta kemudian menyalurkannya kepada yang berhak.

Di bentuknya BAZ adalah sebagai wadah untuk menangani kegiatan pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran ZIS. Mengenai kepengurusan, sebagaimana disebutkandalam penjelasan atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, pasal 6 ayat (5) terdiri dari “unsur pertimbangan dan unsur pengawasan terdiri atas para ulama, kaum cendekia, tokoh masyarakat dan wakil pemerintah. Unsur pelaksana terdiri atas unit

²⁴ Ahmad Khursid, *Pesan Islam*, (Bandung : Pustaka, 1983), hlm. 6.

administrasi, unit pengumpulan, unit pendistribusian dan unit lain sesuai dengan kebutuhan.

H. Metode Penelitian

Setiap peneliti selalu dihadapkan pada persoalan yang menuntut jawaban yang sistematis dan akurat, oleh karena itu diperlukan adanya metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, untuk memecahkan dan mendapatkan jawaban atas persoalan yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam melakukan penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penyusun melakukan penelitian ini untuk memperoleh data yang digunakan sebagai sumber primer, kemudian untuk mendukung penelitian ini digunakan pula data sekunder yang diambil dari buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini penelitian dilakukan di BAZ DIY.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif-analitik sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian.²⁷ Ini berarti, penelusuran jawaban terhadap permasalahan yang berkaitan dengan manajemen strategis pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah pada BAZ DIY dilakukan dengan menggambarkan subyek dan/objek penelitian berdasarkan informasi-informasi yang ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang representatif, dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik yang sudah dikenal dalam penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah:

a. Wawancara

Yaitu teknik mengumpulkan informasi (data) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung secara tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi (*informan*). Ini berarti wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan dilakukannya tanya jawab secara langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.²⁸ Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang terdapat dalam penyusunan laporan ini, antara lain wawancara dilakukan kepada: Ketua pengurus harian BAZ DIY Drs.

²⁷ Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

Yusuf Wibowo dan sekretaris pengurus harian BAZ DIY Heriyanto. Hasil wawancara tersebut diharapkan dapat memberikan dukungan data laporan yang lengkap dan akurat.

b. Pengamatan (observasi)

Merupakan metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.²⁵ Pengamatan di BAZ DIY ini berfokus pada manajemen strategis pengumpulan ZIS-nya.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik mengumpulkan informasi (data) melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁹ Teknik ini dilakukan dengan cara penelusuran data-data tertulis, berupa bahan-bahan laporan, peraturan perundang-undangan, arsip-arsip yang terdapat di BAZ DIY.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah data tertentu, sehingga dapat diambil kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti.³⁰

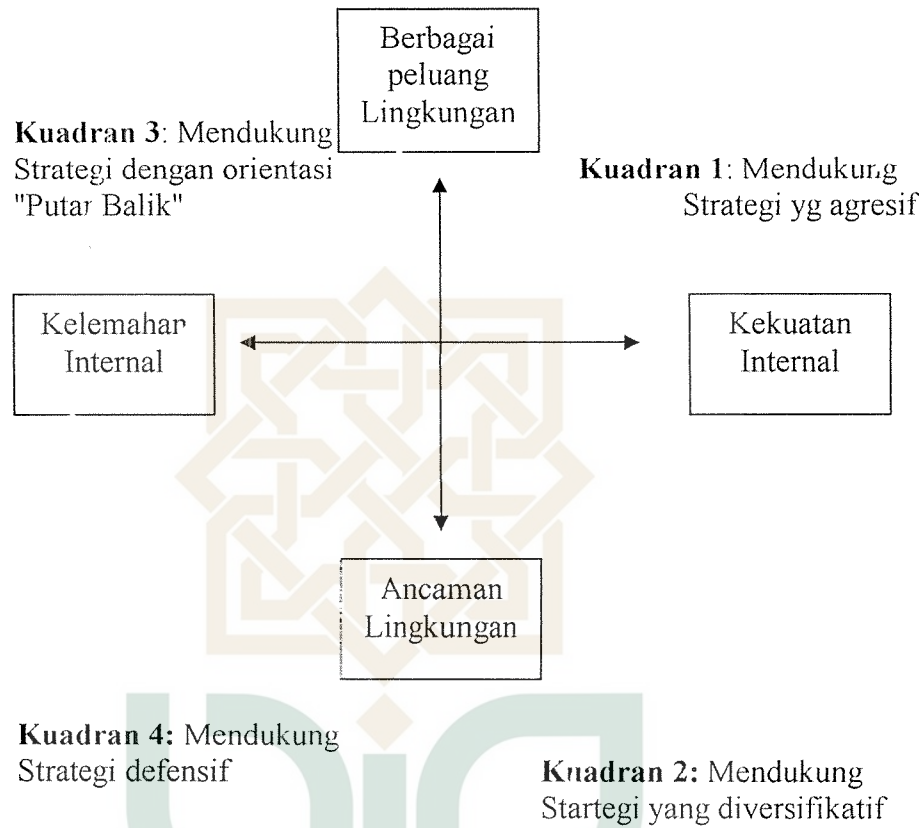
²⁵ M. Hariwijaya dan Bisri M. Jaelani, *Teknik Menulis Skripsi dan Thesis*, (Yogyakarta: Zenith Publisher, 2006), hlm. 44.

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang telah diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh sebuah kesimpulan dengan pendekatan manajemen strategis melalui analisis SWOT, yaitu analisis terhadap:

1. *Strength* (kekuatan), analisis ini menitikberatkan kepada kekuatan-kekuatan dari dalam (intern) perusahaan yang mendukung untuk dapat dilaksanakannya strategi pemasaran yang efektif.
2. *Weaknesses* (kelemahan), yaitu faktor-faktor dari dalam (intern) perusahaan yang menjadi penghambat untuk dilaksanakannya strategi pemasaran.
3. *Opportunities* (kesempatan), yaitu unsur-unsur yang terdapat diluar perusahaan yang mendorong dilaksanakannya strategi pemasaran.
4. *Threat* (ancaman), yaitu faktor-faktor dari luar perusahaan yang menjadi penghambat untuk dilaksanakannya strategi pemasaran yang efektif.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut dapat diidentifikasi satu dari empat pola yang bersifat khas dalam keselarasan situasi internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan. Keempat pola yang biasanya digambarkan dalam “kuadran” seperti terlihat pada diagram berikut ini:

Gambar 1.1
Diagram Analisis SWOT



Kondisi yang diharapkan bagi perusahaan yaitu pada kuadran 1, karena perusahaan menghadapi berbagai peluang lingkungan yang memiliki berbagai kekuatanyang mendorong pemanfaatan berbagai peluang tersebut. Pada kondisi yang demikian, strategi yang tepat untuk ditempuh oleh perusahaan adalah strategi pertumbuhan.

Pada kuadran 2, tergambar perusahaan yang memiliki berbagai kekuatan internal menghadapi lingkungan yang tidak menguntungkan. Jika suatu perusahaan menemukan dirinya pada kondisi demikian, strategi yang

sering disebut memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sekarang untuk membuka peluang jangka panjang pada produk atau pasar baru.

Kuadran 3 diatas menunjukkan posisi perusahaan yang menghadapi peluang pasar yang besar disatu pihak, akan tetapi dihadap oleh keterbatasan kemampuan karena berbagai kelemahan yang melekat pada perusahaan. Dalam kondisi demikian sangat wajar bagi perusahaan untuk melakukan "putaran haluan" mengambil berbagai langkah guna mengatasi kelemahan yang dihadapi secara internal agar peluang pasar dapat dimanfaatkan.

Kuadran 4, menggambarkan kondisi yang paling buruk karena harus menghadapi tantangan besar yang bersumber pada lingkungan, dan pada waktu yang bersamaan dihadapkan oleh berbagai kelemahan internal. Strategi yang tepat dalam kondisi yang demikian adalah strategi yang bersifat defensif dalam arti mengurangi atau merubah bentuk keterlibatan perusahaan pada produk atau pasar yang dianalisis.

Terkait dengan penelitian ini, maka data yang ada dalam penelitian ini disajikan secara verbal dengan analisis terhadap berbagai hubungan antar fakta yang ada dilakukan berdasarkan logika-logika teoritis yang ilmiah. Oleh karena itu, walaupun terdapat beberapa data dalam bentuk angka, namun keberadaannya hanya sebagai alat untuk mengungkapkan dan memahami permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

I. Sistematika penulisan

Agar skripsi dapat mengarah pada tujuan yang di harapkan, maka akan

masing membicarakan masalah yang berbeda, namun saling memiliki keterkaitan.

Secara rinci, pembahasan masing masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang dimaksud untuk memberikan gambaran menyeluruh secara ringkas, sebagai pengantar untuk memasuki dan mengikuti uraian pokok skripsi ini. Pada bab ini akan termuat pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Selanjutnya bab dua membahas gambaran umum Badan Amil Zakat DIY yang meliputi: sejarah perkembangan BAZ, landasan hukum dan profil BAZ DIY.

Bab tiga membahas permasalahan utama dari skripsi ini yaitu aspek kekuatan dan kelemahan BAZ DIY, aspek ancaman dan peluang BAZ DIY, penyusunan strategi, dan strategi pengembangan BAZ DIY.

Skripsi ini akan di tutup bab empat yang berisi tentang kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini. Bab ini juga berisi tentang saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji tentang zakat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil telaan yang dilakukan, berkenaan dengan isu strategis yang di dapat melalui hasil litmus tes dan analisis diagram matriks, maka didapat langkah-langkah strategis yang bisa diterapkan di lingkungan BAZ DIY.

1. Strateginya adalah:

a. Strategi WO (*weaknesses-opportunities*)

Yaitu mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang/kesempatan yang ada dengan cara melakukan perubahan/pergantian (*reshuffle*) pengurus BAZ DIY dengan menempatkan orang-orang yang memang memenuhi kualifikasi untuk mengelola ZIS seperti disebutkan dalam penjelasan Pasal 6 Ayat (4) UU No. 38/1999, antara lain yang memiliki sifat amanah, adil, berdedikasi, professional dan berintegritas tinggi, orang-orang yang bisa meluangkan waktunya secara penuh untuk mengelola BAZ, baik dia sebagai pengurus BAZ atau sebagai staf BAZ. Sebagai konsekuensi dari tugas-tugas atau profesi sebagai amil yang diamanahkan kepadanya, maka dia haruslah mendapat *reward*, baik berupa gaji, insentif atau berupa hak sebagai amil zakat, yaitu 1/8 dari total penerimaan zakat. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan pengelolaan BAZ DIY.

b. Strategi ST (*strength-threats*)

Yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh BAZ DIY untuk mengatasi berbagai ancaman yang ada dengan cara memperbaiki sistem layanan yang mudah (*auto respon*), melakukan transparansi dan akuntabilitas terhadap semua aktivitas yang dilakukan (mulai dari pengumpulan, pendayagunaan hingga kepada penyaluran ZIS) yang disampaikan melalui bulletin, koran, stasiun TV Jogja bahkan melalui internet.

c. Strategi SO (*strength-opportunities*)

Yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh BAZ DIY untuk dapat merebut semua peluang sebesar-besarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pendataan kembali jumlah muzakki yang berada pada instansi pemerintah. Untuk itu diperlukan jalinan kerja sama melalui pemerintah daerah dan DPRD DIY.

2. Faktor-faktor yang menjadi kelemahan BAZ DIY dalam usaha pengumpulan zakat infaq dan shadaqoh adalah ketidakmampuan BAZ DIY dalam mengelola SDM yang ada dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sehingga aspek-aspek yang seharusnya bisa menjadi potensi atau kekuatan justru menjadi kelemahan BAZ DIY. Adapun faktor yang menjadi kekuatan adalah monopoli dari pemda DIY untuk menghimpun dana ZIS dari instansi pemerintah dengan diwajibkannya membayar zakat bagi seluruh karyawan instansi pemerintah.

3. Faktor-faktor dari lingkungan eksternal yang ada bisa dijadikan peluang bagi BAZ DIY dalam rangka pengumpulan ZIS adalah adanya dukungan dari pemerintah, meningkatnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya jumlah penduduk dengan potensi zakat yang besar, akan tetapi faktor-faktor dari lingkungan eksternal juga dapat menjadi ancaman bagi BAZ DIY seperti masih kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap BAZ DIY sehingga jumlah muzakk (wajib zakat) menjadi semakin berkurang dan munculnya berbagai organisasi pengelola zakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap BAZ DIY dalam upaya meningkatkan pengumpulan ZIS adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengantisipasi terhadap isu strategis yang ada, maka penempatan orang-orang yang mau menjadikan amil zakat sebagai profesinya serta mempunyai kualifikasi yang dipersyaratkan antara lain yang memiliki sifat amanah, adil, berdedikasi, professional dan berintegritas tinggi.
- b. Karena unsur kepercayaan publik, terutama dari para muzakki sangat menentukan dalam usaha pengumpulan zakat oleh BAZ DIY. Maka peningkatan kualitas pelayanan, transparansi dan akuntabilitas dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti internet, koran, bulletin atau melalui televisi sudah sangat mendesak untuk segera diimplementasikan atau direalisasikan. Untuk itu sudah seharusnya BAZ DIY membuka jaringan internet tersendiri, seperti organisasi pengelola zakat lainnya. Seperti dompet dhuafa, republika, Bazis DKI Jakarta, PKPU, dompet sosial ummul quro dan lain-lain
- c. Karena sekretariat BAZ DIY sekarang ini letaknya tidak strategis, maka penulis menyarankan kiranya perlu mencari sekretariat yang mudah dijangkau oleh siapa saja dan dari mana saja, sehingga aktivitas apapun yang dilakukan oleh BAZ DIY mudah diketahui oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardawi, Yusuf,. *Hukum zakat*..Cet-4, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996
- Al-Zuhayly, Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Arikunto, Suharsini, prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Atmosudirjo, *Dasar-dasar Ilmu Adminis'trasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Azwar, Saefuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baiquni, Syawaqi, dan Aziz, *Kamus Istilah Agama Islam*, Surabaya: Indah, 1996.
- Basyir dan Ahmad Azhar, *Hukum Za kat*, Yogyakarta, Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Munammadiyah, 1997.
- BAZIS DIY, *Sistem Akuntansi BAZIS Propinsi DIY*, Yogyakarta: BAZIS DIY, 2000.
- DEPAG RI, *Pola Pembinaan Lembaga Zakat di Indonesia*, Jakarta: DEPAG RI, 2000.
- Glueck and Jauch, *Strategic Management and Bussiness Policy*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Shadaqah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
-, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Khursid, Ahmad, *Pesan Islam*, Bandung: Pustaka, 1983.
- Manan, Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Whakaf, 1995.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet-7, Jakarta: PT. Bumi

Aksara, 2004.

Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian di Bidang Sosial*, Yogyakarta:

Gajah Mada University Press, 1992.

Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT.

Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Siagian, Sondang P, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1996.

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah Jilid 3*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.

Wahyudi, *Management Strategic*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.

Widodo, Hertanto dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk*

Organisasi Pengelola Zakat, Bandung: Grafika, 2001.

Yafie, Ali, *Menjawab Seputar Zakat, infak dan Shadaqah*, Penyunting: Musthofa,

Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2000.

....., *Teologi Islam (Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan)*,

Yogyakarta: LKPSM, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA